

PENGUATAN KELEMBAGAAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Gerry Henly Rintjap¹
Ronny Gosal²
Donald Monintja³

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sudah menjadi suatu keharusan mengingat hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Kita mengenal organisasi kepemudaan di masyarakat dengan sebutan Karang Taruna, dan merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menggali fakto-faktor penyebab sehingga Karang Taruna tidak berjalan dengan baik, serta untuk mengetahui penguatan kelembagaan Karang Taruna dalam pembinaan dan pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado, yang dikaji dari aspek-aspek: mengembangkan keterampilan dan kompetensi organisasi, budaya, sistem dan proses-proses ke dalam otoritas/kewenangan unit-unit organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan menguatkan jalinan keluar dalam rangka menumbuh kembangkan kemitraan secara intensif, ekstensif, dan solid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengembangan pengurus karang taruna, sistem dan budaya organisasi dari karang taruna telah terstruktur ditetapkan secara baku di tingkat nasional bersama Depsos RI, dengan menetapkan kader karang taruna secara berjenjang sebagai prioritas utama. Namun yang menjadi kendala adalah implementasi dari tugas dan fungsinya dilapangan, karena tugas ini bersifat partisipatif saja, artinya beban yang ditanggung oleh masing-masing pengurus tidak mutlak. Organisasi karang taruna, terlihat hanya menjadi objek untuk menghabiskan anggaran tahunan apabila diperlukan oleh pihak dinas terkait tanpa memikirkan pengembangan pengurusnya. Apabila tidak diperlukan dibiarkan begitu saja.

Kata Kunci : Penguatan, Kelembagaan, Karang Taruna, Pembinaan dan Pengembangan, Generasi Muda.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun semangat gotong royong kehidupan bermasyarakat. Namun sayangnya organisasi ini kurang dicermati oleh pemimpin-pemimpin mulai dari tingkat kecamatan hingga desa/kelurahan. Walaupun ada beberapa pimpinan daerah yang cukup serius akan wadah ini, Akan tetapi sebenarnya mereka adalah orang-orang yang punya pengalaman positif akan wadah dan sarana ini.

Secara kelembagaan Karang taruna berhubungan dengan tugas dan fungsinya, dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Pentingnya pembinaan generasi muda yang dilakukan saat ini, sebagai upaya mempersiapkan generasi mendatang yang handal. Selain itu generasi muda merupakan suatu sumber daya manusia yang sangat menjanjikan bagi bangsa untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan. Jika dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat serta dukungan dari pemerintah mengenai ini sangatlah kurang.

Di Kecamatan Waneakota Manado provinsi Sulawesi Utara terdapat Karang Taruna "TumouTou". Organisasi ini mempunyai jumlah pengurus 53 orang, Di tingkat Kecamatan, organisasi Karang Taruna hanya ada 6 Kelurahan: Kelurahan Pakowa (Samratulangi) jumlah pengurus 24 orang, Kelurahan

Karombasan Selatan (Karya Bangsa) jumlah pengurus 39 orang, Kelurahan Bumi Nyiur (Mahatva Yodha) jumlah pengurus 46 orang, Kelurahan Tanjung Batu (Inovasi Bersama) jumlah pengurus 24 orang, Kelurahan Karombasan Utara (Bersehati) jumlah pengurus 25 orang, Kelurahan Wanea (Aditya Karya).

Lembaga ini mempunyai program yang telah di laksanakan dan yang belum dilaksanakan antara lain: Program yang telah dilaksanakan, Bakti Sosial, Bantuan kepada Lansia dan fakir miskin, Bantuan bencana kepada korban kebakaran, Bantuan bencana kepada korban banjir di Bitung, Pendampingan hokum bagiwarga Karang Taruna yang bermasalah hukum, Konseling Pastoral bagi warga Karang Taruna yang berada di lapas, Kerjasama lintas sector antara Karang Taruna Kecamatan Waneadan Kecamatan Tuminting. Program yang belum terlaksana: Pelatihan bagiwarga, Pendampingan distabilitas, Usaha ekonomi produktif, KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Karang Taruna.

Dalam kondisi kekinian sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Wanea belum mengetahui tentang keberadaan organisasi ini. hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi, ditemukan adanya pernyataan yang mengatakan bahwa mereka tidak tahu keberadaan karang taruna, termasuk pengurus-pengurusnya. Hal ini terjadi karena karang taruna yang ada di Kecamatan Wanea, jarang bahkan hampir tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terlebih dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda yang ada di Kecamatan Wanea.

Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa eksistensi

karang taruna yang ada di Kecamatan Wanea masih belum nampak, sehingga perlu untuk di perhatikan terlebih dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Kelembagaan karang taruna dapat diartikan sebagai usaha membangun organisasi.

Tinjauan Pustaka

Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik itu pengurus yang ada maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak mengetahui wewenang dan tanggung jawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal.

Penguatan kapasitas kelembagaan dapat diartikan sebagai usaha membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building. Pengertian penguatan kapasitas tersebut memberikan gambaran bahwasanya terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dicermati agar penguatan kapasitas dapat membuahkan hasil nyata, bermanfaat dan menimbulkan dampak positif (Haris Faozan, 2006:34). Kemudian masih menurut Haris Faozan (2006:35) dalam pada itu penguatan kapasitas kelembagaan diarahkan bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan dan kompetensi individual sehingga masing-masing individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan.

Menurut Saydam pengembangan pemuda merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill) mereka sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Mangkunegara pengembangan merupakan suatu proses jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi di mana pemuda mempelajari konsep dan teori guna mencapai tujuan yang umum. Menurut Robert dan Jackson pengembangan Sumber Daya Manusia adalah usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menghadapi penugasan yaitu melalui: Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Karier. Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang. Menurut Hasibuan pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. (Hasibuan, 2008:8)

Menurut Bella yang dikutip oleh Hasibuan pendidikan dan pelatihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab Why. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan dilapangan, berlangsung singkat, biasanya menjawab how. (Hasibuan, 2008:69)

2. Mengembangkan para pegawai, budaya, sistem dan proses-proses ke dalam otoritas/kewenangan unit-unit organisasi dalam rangka mencapai tujuan unit-unit organisasi masing-masing.

Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang. Menurut Mangkunegara pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

Menurut A.W Widya (1986:193) mengemukakan bahwa : “pengembangan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup aturan-aturan. Pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya”.

Sebagian besar pengembangan merupakan pengembangan diri sendiri sambil belajar dalam pekerjaan, program pengembangan ini memerlukan biaya rendah tetapi dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat maka kemajuan pegawai dan organisasi akan lambat. Pengembangan

SDM dirasakan sangat mendesak , karena sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Salah satu implikasinya ialah bahwa investasi terpenting yang mungkin dilakukan oleh suatu organisasi adalah dibidang SDM.

Emil Salimv (2006:25) memberikan pengertian bahwa “Sumber Daya Manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang perlu dibina dan digali serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa sumber daya manusia merupakan kekuatan dan kemampuan yang terdapat pada manusia yang dapat diberikan terhadap usaha kerja yang menghasilkan sesuatu, baik untuk dirinya sendiri, organisasi maupun untuk kepentingan masyarakat luas.

Kata Organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu kumpulan olahraga. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Indrawijaya, 2010:167). Menurut Bintang (2009:6) organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi

dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Dengan jumlahnya yang mencapai 62,92 juta jiwa, pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar bagi bangsa Indonesia. Jumlah ini merupakan populasi yang sangat besar, karena itu pemuda memiliki posisi yang strategis bagi bangsa Indonesia. Dengan jumlah sebesar itu, pemuda terbagi dalam berbagai organisasi, baik organisasi kepemudaan seperti KNPI yang telah tersusun rapi dari tingkat pusat hingga ke daerah maupun yang lainnya (Sutarto, 2006:10).

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya (Persada, 2005:79). Pengertian lain menyatakan organisasi kepemudaan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya organisasi kepemudaan memiliki tujuan terarah yang sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus yang terlihat pada saat sekarang sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan yang ada pada

awalkemerdekaan. Hal ini sesuai dengan kemajuan zaman yang dinamis dengan kinerja dan program pemerintah yang berkuasa. Satu organisasi terbentuk berdasarkan atas suatu perencanaan yang memiliki visi dan misi serta memiliki aturan yang mengikat atau berbadan hukum yang diakui. Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk organisasi tersebut bergerak pada bidang apa dan bagaimana cara kerjanya.

Bila dilihat dari tujuan organisasi kepemudaan yang ada pada saat awal kemerdekaan, suatu organisasi pemuda hanya bergerak dalam pendidikan dan seni budaya dan tidak terlalu jauh dari pada itu. Seperti halnya pada organisasi Boedi Oetomo yang direkrut sebagai anggota hanya terbatas dalam suatu wilayah. Namun seiring den gan berjalanya waktu suatu oraganisasi berubah dan berkembang tujuannya dan terbuka mengenai hal-hal yang mersifat umum, namun suatu organisasi di tuntutan untuk sangat peka terhadap lingkungan, kebijakan pemerintah, aparaturnegara, sosial dan keagamaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus yang merupakan tipe penelitian kualitatif kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pada tipe penelitian, ini seseorang atau suatu kelompok yang diteliti permasalahannya, ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini di fokuskan pada faktor-faktor penyebab sehingga Karang Taruna tidak berjalan dengan baikserta

penguatan kelembagaan karang taruna dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan Wanea Kota Manado, yang dikaji berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Haris Faozan (2006:35) sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan dan kompetensi individual sehingga masing- Masing individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
2. Mengembangkan para pegawai, budaya, sistem dan proses-proses ke dalam otoritas/kewenangan unit-unit organisasi dalam rangka mencapai tujuan unit-unit organisasi masing-masing.
3. Mengembangkan dan menguatkan jalinan keluar (development and strengthening of external links) dalam rangka menumbuh kembangkan kemitraan secara intensif, kstensif, dan solid.

Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini maka diperlukan informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah kecamatan, pengurus karang taruna dan generasi muda yang mengetahui informasi secara rinci tentang karang taruna di Kecamatan Wanea.

Penelitian yang bersifat kualitatif tidak dikenal adanya populasi, melainkan yang dikenal hanya sampel yang terdiri dari responden yang ditentukan secara purposivesesuai dengan tujuan penelitian, dimana yang menjadi responden hanya sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Adapun

informan tersebut adalah sebagai berikut:

- Camat Wanea
- Pengurus Karang Taruna Kecamatan Wanea
- Generasi Muda Kecamatan Wanea
- Masyarakat

Hasil Penelitian

Karang taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengemban gangenerasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Dapat dilihat bahwa karang taruna merupakan suatu organisasi pemuda yang ada di desa / kelurahan sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah diatur struktur pengurus dan massa jabatan masing – masing wilayah dari Desa / Kelurahan sampai dengan pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi

serta pembinaan anggota karangtaruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ ART nyadiatur keanggotaanya mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11–40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17–35 tahun. Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti:

- 1) Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya: mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan memper erat tali persaudaraan.
- 2) Mengadakan kegiatan erja bakti dan penataan lingkungan. Misalnya: mengadakan jumat bersih bersama warga dan pemuda lain nya, mengadakan bersih Gereja setiap hari minggu bersama rismawan dan rismawati desa setempat.
- 3) Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup. Misalnya: mengajak warga sekitar untuk membuat menanam apotik hidup di halaman rumahnya atau pada media tertentu.
- 4) Mengadakan lomba hal – hal positif. Misalnya: dalam bidang olahraga: lomba bola voli putra dan putri atau sepak, dalam bidang keagamaan.
- 5) Mengadakan sekolah tambahan. Misalnya: bersama anak – anak desa setempat seusai pulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan dll. Hal ini di harapkan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anak.
- 6) Mendirikan perpustakaan sederhana. Misalnya: memanfaatkan lokasi atau

ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa.

Penelitian ini di fokuskan pada faktor-faktor penyebab sehingga Karang Taruna tidak berjalan dengan baikserta penguatan kelembagaan karang taruna dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan Wanea Kota Manado, yang dikaji berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Haris Faozan (2006:35) sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan dan kompetensi individual sehingga masing- Masing individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Di dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 disebutkan bahwa ketentuan umum pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas dan cita-cita pemuda. Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

Kebutuhan pembelajaran pada pemuda ini bukan hanya memberikan pengaruh terhadap kehidupan individu sendiri, akan tetapi akan berdampak pula kepada kehidupan masyarakat sehingga dapat mencapai sesuatu yang di cita-citakan sebelumnya. Pemerintah bahkan seluruh masyarakat berharap banyak pada pemuda, sehingga banyak program yang dijalankan dan memang

bertujuan khusus untuk memberikan pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas pemuda, berbagai sarana dan upaya baik pendidikan dan pelatihan atau organisasi kepemudaan telah banyak digulirkan di masyarakat oleh pemerintah.

Dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan poin 2 dan 4 menyebutkan, "Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda, dan pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda".

Dari penjelasan diatas terlihat komitmen pemerintah terhadap pentingnya pengembangan generasi muda dimasa yang akan datang, pemuda wajib dibekali dengan ketrampilan yang baik seperti yang diamantkan undang-undang. Pemerintah daerah bertugas melaksanakan undang-undang tersebut, melalui berbagai organisasi kepemudaan diharapkan mampu menjadikan pemuda terampil dan mandiri. Karang taruna di Kecamatan Wanea.

2. Mengembangkan para pegawai, budaya, sistem dan proses-proses ke dalam otoritas/kewenangan unit-unit organisasi dalam rangka mencapai tujuan unit-unit organisasi masing-masing.

Pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus karang taruna yang ada di Kecamatan Wanea. Selain pengembangan generasi muda, pengembangan pengurus organisasi juga penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pada prakteknya Pelaksanaan karang taruna di kelurahan juga ditetapkan lebih khusus oleh lurah setempat, lurah dengan keputusannya mengukuhkan pengurus Karang Taruna

dan susunan keanggotaan pengurus. Pengurus karang taruna desa/ kelurahan ini melaksanakan program kerja baik secara mandiri maupun program kerja sama dengan pemerintah.

3. Mengembangkan dan menguatkan jalinan keluar (development and strengthening of external links) dalam rangka menumbuh kembangkan kemitraan secara intensif, ekstensif, dan solid.

Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Program Kegiatan Karang Taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada. Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program kegiatan masyarakat.

Karang Taruna harus memiliki sarana prasarana yang memadai, baik secara tertulis maupun administrasi. Keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen komponen yang lain, yang sama-sama

berpartisipasi dalam pembangunan desa/kelurahan khususnya pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial.

Beberapa program Karang Taruna di Kecamatan Wanea yang dapat dikontribusikan dengan lembaga/organisasi lain dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, antara lain: pencegahan/preventif terhadap tumbuhnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan lain-lain melalui kegiatan olah raga, kesenian, dan rekreasi. Pelayanan dan rehabilitasi sosial antara lain: baksos kebersihan lingkungan, penyantunan para korban bencana, dan lain-lain.

Pengembangan melalui kerjasama dengan organisasi sosial yang ada, pembentukan Kelompok Usaha Bersama, ketrampilan ekonomi produktif, kependudukan dan lingkungan hidup, kesehatan dan gizi, KB, dan lain-lain. Program-program tersebut bersifat fleksibel (dapat berubah), mengembangkan dan tuntas tanpa menimbulkan akses-akses negatif. Adapun fungsinya antara lain: sebagai pencegahan, rehabilitasi, pengembangan dan penunjang. Selain dari program, banyak kegiatan yang dapat diprogramkan untuk membangun desa/kelurahan khususnya pada bidang kesejahteraan sosial.

Mekanisme hubungan seperti tersebut di atas, tidak berarti bahwa setiap program/kegiatan Karang Taruna pelaksanaannya harus menunggu diinformasikan terlebih dahulu kepada pengurus lingkup kecamatan, baru dilaksanakan. Tetapi pengurus Karang Taruna langsung dapat menyelenggarakan program/kegiatannya, baik pendataan dan perencanaan maupun pelaksanaannya, termasuk dalam

melakukan hubungan dengan pemerintah (seperti dengan dinas/instansi teknis) dan komponen terkait lainnya (seperti pengusaha/swasta).

Hubungan Kerjasama kemitraan dengan pihak lain diluar pemerintah dibangun dalam kerangka menjalankan dan mengembangkan Program program Karang Taruna dengan tetap memperhatikan prinsip saling menguntungkan, professional visi dan misi serta relevansi.

Karang taruna Kecamatan Wanea telah beberapa kali mengadakan kerjasama, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, mengingat posisi kecamatan yang strategis di huni oleh berbagai macam usaha, sangat wajar apabila terjadi hubungan kerjasama dengan pihak swasta.

Kesimpulan

1. Dalam rangka peningkatan ketrampilan generasi muda yang ada di kecamatan wanea, upaya yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna dalam rangka penguatan kapasitas karang taruna dalam rangka pembinaan dan pengembangan generasi muda di kecamatan wanea belum sesuai dengan apa yang diharapkan, keterbatasan kewenangan organisasi membuat karang taruna hanya sebatas melakukan sosialisasi saja dengan bantuan pihak ketiga. Karena beberapa program yang telah ditetapkan, masih ada beberapa Program yang belum terlaksana seperti Pelatihan bagi warga, Pendampingan distabilitas, Usaha ekonomi produktif, KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Karang Taruna.
2. Dari aspek pengembangan pengurus karang taruna, sistem dan budaya

organisasi dari karang taruna telah terstruktur ditetapkan secara baku di tingkat nasional bersama Depsos RI, dengan menetapkan kader karang taruna secara berjenjang sebagai prioritas utama. Namun yang menjadi kendala adalah implementasi dari tugas dan fungsinya dilapangan, karena tugas ini bersifat partisipatif saja, artinya beban yang ditanggung oleh masing-masing pengurus tidak mutlak. Organisasi karang taruna, terlihat hanya menjadi objek untuk menghabiskan anggaran tahunan apabila diperlukan oleh pihak dinas terkait tanpa memikirkan pengembangan pengurusnya. Apabila tidak diperlukan dibiarkan begitu saja.

3. Dari aspek jalinan kerjasama, kerjasama karang taruna dengan pihak lain sebenarnya telah terbuka lebar dengan adanya aturan anggaran dasar dan rumah tangga, namun keterbatasan sumberdaya, akses serta komitmen pengurus, membatasi program tersebut terrealisasi.

Saran

1. Dalam rangka peningkatan ketrampilan generasi muda, khususnya yang ada di kecamatan wanea, diperlukan komitmen yang tinggi oleh pengurus karang taruna, agar supaya program yang mengembangkan generasi dapat terrealisasi seperti KUBE, usaha kreatif dan usaha lainnya yang berkaitan dengan pengembangan diri pemuda.
2. Bagi pemerintah, disarankan perlu dikaji kembali pemberian honor kepada pengurus karang taruna yang berprestasi dengan membuat sejumlah indikator keberhasilan, sehingga pengurus karang taruna

lebih termotivasi dalam menjalankan program, bukan hanya sekedar formalitas pembuatan program.

3. Perlu adanya, MoU antara pihak karang taruna dengan pihak swasta terutama usaha yang berada di sekitar kecamatan wanea untuk dapat merekrut pemuda anggota karang taruna yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga hal tersebut menaikkan pamor dari karang taruna dimata masyarakat, dan banyak generasi muda tertarik untuk aktif dalam organisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gaya Media. Yogyakarta*
- Bateman, Thomas S., Snell Scott A., 2008, *Manajemen : Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif, Alih Bahasa Chriswan Sungkono dan Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta*
- Fauzan, Haris. 2006. *Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Sebagai Agenda Utama Optimalisasi Pengelola Daerah Perbatasan. Rajawali Press. Jakarta.*
- Hasibuan malayu, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : PT.Bumi Aksara*
- Iksan Agus Widjaya. 2010. *Penguatan Kelembagaan Organisasi. CV. Rineka Cipta. Jakarta*
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. PT Refika Aditama. Bandung.*
- Bintang. Hardjito, Dydiet. 2009. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian. RajaGrafindo Persada. Jakarta.*

- Salim E., 2006. Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Jakarta, Mutiara
- Sutarto. 2006, Dasar-Dasar Organisasi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Persada. Wursanto. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. CV. Andi. Yogyakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2005. Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Simandjuntak, B.2008. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, Tarsito. Bandung.
- Thoha Mifta. 2008. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Wibisono. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Fascho Publishing. Gresik.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2005 Tentang Pedoman Karang Taruna